

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dalam Hafid, et.al. (2014) pengertian jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Di Indonesia terdapat berbagai jenis jenjang pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal, informal, pendidikan kedinasan, dan pendidikan keagamaan. Pada penelitian ini penulis berfokus pada jenjang pendidikan menengah atas atau setaranya, pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

Selanjutnya pada jenjang pendidikan yang lain yaitu pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Hafid, et.al. 2014). Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis (Hafid, et.al. 2014). Pendidikan Dayah merupakan institusi pendidikan Islam khas di Aceh dan memiliki ciri atau karakteristik sendiri (Marhamah, 2018). Disebut dayah karena menjalankan kurikulum dayah, dinamakan modern karena menggunakan dan menggabungkan sistem pembelajaran kekinian dan dipandang modern, berbeda dengan praktik kurikulum tradisional, dari sistem yang mentradisi kepada inovasi

maka pada hari ini masyhurlah dengan “dayah modern”, bukan “sekolah modern”, atau tidak juga dengan “madrasah modern” (Syarifah Rahmah, 2016).

Peserta didik tingkat sekolah menengah dari segi perkembangan karier telah memasuki masa eksplorasi, pada masa ini mereka mulai mempertimbangkan dan mencari informasi terkait karier yang sesuai dengan minat dan bakatnya untuk perencanaan karir masa depan (Irmayanti, 2019). Hal ini berarti bahwa perlunya pertimbangan sebelum memilih karir, perencanaan karir adalah suatu proses pembelajaran yang mempersiapkan pilihan karir di masa depan dengan merancang karir atau pelatihan sesuai dengan citra diri dan kepentingan pribadi dalam rangka persiapan memasuki karir (pekerjaan atau jabatan) atau mewujudkan karir tujuan (ambisi) (Dillard, 1985).

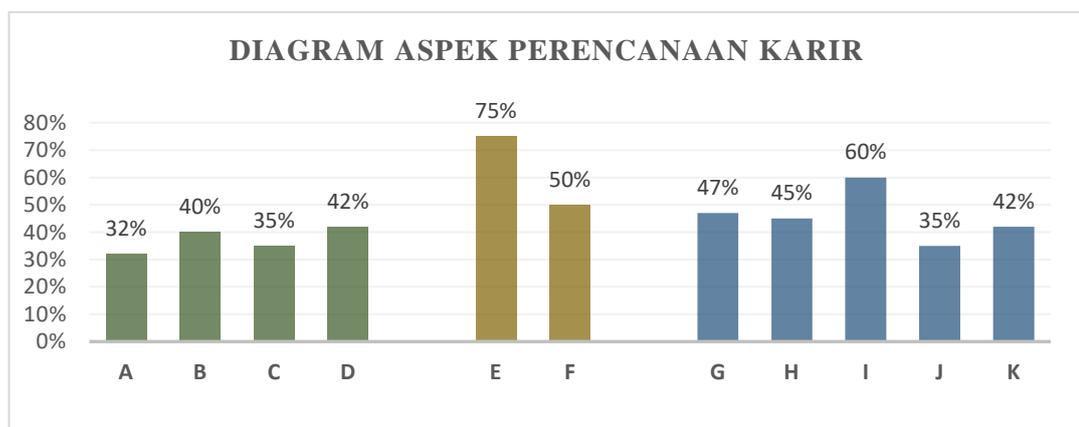
Sesuai dengan pernyataan Dillard (1985) mencapai kesuksesan dalam perencanaan karir dimulai dengan memeriksa bakat, minat, kepribadian, nilai-nilai, peluang karir, kinerja, dan gaya hidup. Pada zaman sekarang ini memiliki tantangan, menurut Partnership abad 21 *Century skills* (P21) dalam (Khoirunnisa et al., 2020) mengakatan bahwa kompetensi yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21 untuk memiliki keterampilan atau biasa disebut output skill yang didalamnya meliputi perencanaan karir (*career planning*). Inti daripada pembangunan pendidikan nasional adalah upaya pengembangan sumber daya manusia yang unggul dalam rangka mempersiapkan masyarakat dan bangsa menghadapi masa pengetahuan (*knowledge age*) sebagai era yang kompetitif (Wijaya, 2016).

Pada penelitian ini yaitu, gambaran perencanaan karir santri dayah modern dikota lhokseumawe. Dalam hal ini peneliti memilih obyek atau sasaran penelitian survey awal yaitu, Yayasan Misbahul Ulum yang terletak di Lhokseumawe ini merupakan pesantren terbesar dengan santri terbanyak yang memadukan unsur keagamaan tradisional dengan unsur modernisasi, sehingga pesantren ini dinobatkan sebagai pesantren terbesar di Lhokseumawe yang meraih banyak prestasi, kurikulum pesantren ini mencakup kedua ilmu pengetahuan yaitu umum dan agama. Adapun jumlah santri mencapai 1500 baik santri laki-laki dan santri perempuan juga sudah memiliki alumni sebanyak 1240 (Yayasan Misbahul Ulum Lhokseumawe, 2020). Untuk mengetahui kondisi santri, peneliti melakukan survey penelitian awal.

Berdasarkan hasil survey yang diambil dari 40 santri didapat sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tabel diagram perencanaan karir



Keterangan:

Aspek Pengetahuan Diri: A-D

- A. Belum memiliki tujuan ketika lulus.
- B. Belum memiliki gambaran kejurusan apa selanjutnya.
- C. Belum memiliki minat karir.
- D. Kurang memahami minat pada dirinya.

Aspek Sikap: E dan F

- E. Akan bekerja dimanapun tanpa tujuan yang jelas.
- F. Belum memikirkan pekerjaan seperti apa nantinya.

Aspek Keterampilan: G-K

- G. Tidak mengikuti bimbingan karir.
- H. Belum belajar giat terhadap impiannya.
- I. Tidak ingin belajar banyak mengenai karir.
- J. Tidak bisa konsisten belajar dari hal kecil.
- K. Tidak menjadikan cita-cita sebagai pekerjaan.

Dari survey diagram diatas didapatkan bahwa masih banyak masalah yang dihadapi oleh santri yang duduk dibangku sma tersebut, seperti belum memiliki tujuan, belum memiliki gambaran kejurusan apa, tidak mengikuti bimbingan karir, dan tidak konsisten belajar dari hal kecil dan lain-lain. Hal ini juga didukung oleh penelitian Duntari, (2018) Perencanaan karir pada remaja dapat ditandai dengan banyaknya jenis aktivitas dalam kehidupan seperti belajar tentang informasi karir, mendiskusikan perencanaan karir kepada orang dewasa, dan berperan aktif dalam ekstrakurikuler yang disukai. Hal ini didukung oleh Beni (2020) yang mengatakan perencanaan karir siswa bukan hanya sekedar pekerjaan yang dipilih, melainkan suatu pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan potensi diri.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa santri yang ada diberbagai dayah modern dikota Lhokseumawe pada tanggal 18 maret 2024, kepada siswa berinisial S dan I. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti mendapatkan bahwa siswa memilih untuk mengikuti arahan dari orang tuanya kemana

pendidikan selanjutnya yang harus ditempuh, siswa S mengatakan bahwa siswa tersebut masuk dayah untuk belajar agama sebagai pondasi awal dalam perencanaan karirnya. Pada siswa inisial S bercita-cita menjadi tenaga kesehatan tanpa ada paksaan dari orangtua kemana ia harus menentukan karirnya. Sedangkan pada siswa berinisial I hanya mengikuti apa yang diarahkan oleh orangtuanya, hal ini menjelaskan bahwa adanya kecenderungan siswa memilih jurusan dikarenakan arahan dari orang tuanya, didukung oleh penelitian Haryanto, (2019) Beberapa siswa merencanakan karir secara tidak realistis, siswa membuat rencana karir hanya didasarkan atas kemauan dan keinginan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, bahkan terdapat di antara siswa yang menyerahkan pilihan karir pada teman sebaya atau orang lain.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka didapat bahwa rata-rata siswa yang masuk ke dayah dikarenakan tuntutan dari orang tuanya, sehingga siswa dayah dikatakan belum mempunyai perencanaan karir yang baik. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Dillard (1985) mengungkapkan bahwa dalam pengambilan keputusan sikap tidak bergantung kepada orang lain dalam hal menentukan pilihan karir merupakan hal yang penting dalam proses perencanaan karir. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait Gambaran Perencanaan Karir pada Anak Dayah Modern di Kota Lhokseumawe.

1.2 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tya Lolita Manik (2022) dengan judul 'Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Multi

Karya Medan” menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian yaitu desain kuasi-eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan informasi bahwasanya pemahaman pengambilan keputusan karir siswa sebelum diterapkan layanan informasi karir dengan presentase 56,58% (cukup aktif) menjadi 71,32% (aktif) artinya dengan diterapkan layanan informasi karir kepada para siswa pemahaman dalam mengambil keputusan karir meningkat sebanyak 14,74%. Oleh karena itu Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Multi Karya Medan bahwa layanan layanan informasi menunjukkan perubahan yang signifikan, dalam meningkatkan kemampuan Perencanaan Karir. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Manik (2022) adalah terletak pada metode penelitian yaitu peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan terletak pada subjek penelitian.

Penelitian selanjutnya adalah “The Relationship Between Self-Regulation and Career Planning In High School and Vocational High School” oleh Zakiyah (2021) bahwa permasalahan yang biasa dihadapi oleh siswa kelas 11 yang akan masuk ke kelas 12 adalah mereka kesulitan dalam merencanakan karirnya maka dibuat lah penelitian tersebut dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik random sampling dengan sampel 200 orang. Dan didapatkan hasil terdapat hubungan positif antara regulasi diri dengan perencanaan karir pada siswa kelas XI SMA dan SMK Kecamatan Tanjungsari. Jadi hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semakin tinggi regulasi diri maka semakin tinggi pula perencanaan karir. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah regulasi diri maka semakin rendah pula perencanaan karir. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan

oleh Zakiyah (2021) adalah terletak pada variabel tambahan dan terletak pada subjek penelitian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Lenia Sitompul (2018) dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018” dimana sampel adalah 30 siswa SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018 dengan menggunakan metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang terdiri dari 2 siklus, hasil dari penelitian ini bahwa pemahaman perencanaan karir melalui bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2017-2018 dapat mengalami peningkatan. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sitompul L (2018) adalah terletak pada metode penelitian, metode yang digunakan yaitu pada metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dan sampel siswa SMA sederajat.

Selanjutnya penelitian dengan judul “Hambatan matangnya perencanaan karir mahasiswa sebagai generasi milenial” oleh Nurlela & Endang Surtiyoni (2020) dengan menggunakan metode penelitian metode survey, dengan yang dibahas Kendala siswa dalam perencanaan karir mereka didominasi oleh faktor internal, yang berkaitan dengan pemahaman mereka kemampuan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa sehingga kesulitan dalam memilih karir yang disebabkan oleh konflik antara gaya hidup tuntutan dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan gaya hidup. Hasilnya hambatan mahasiswa dalam merencanakan karir dengan matang baik pada faktor internal maupun eksternal,

namun hambatan tersebut didominasi oleh faktor internal. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurlela & Endang Surtiyoni (2020) adalah terletak pada hambatan dan sampel siswa SMA sederajat.

Dan yang terakhir ada penelitian dari Intan Fauzana (2021) dengan judul “Strategi Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah” dengan Metode dalam penelitian ini adalah metode kajian literatur didapatkan hasil Perencanaan karir dilakukan oleh guru BK dengan melakukan layanan BK karir di sekolah, agar terlihat bahwa ada beberapa anak yang memiliki permasalahan terkait perencanaan karir untuk masa depannya. Cara yang dapat dilakukan bisa berupa layanan informasi karir berbasis *website*, *career aptitude and selection test* atau dengan menggunakan sebuah instrumen seperti Lembar Kerja Perencanaan Karir Siswa (LKPKS) (Afdal, 2019). Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Intan Fauzana (2021) adalah terletak pada sampel penelitian yang digunakan peneliti yaitu siswa SMA sederajat dan metode yaitu kuantitatif deskriptif.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perencanaan karir pada anak dayah modern dikota Lhokseumawe.

1.4 Tujuan penelitian

Mengetahui Gambaran Perencanaan Karir Pada Anak Dayah diKota Lhokseumawe.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat praktis bagi siswa dayah modern, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi siswa yang berada didalam dayah maupun diluar dayah agar melanjutkan pendidikan dan memilih karir yang diinginkan dimasa depan.
2. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan refrensi mengenai hasil penelitian dan dapat mengembangkannya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memahami gambaran perencanaan karir siswa dayah yang ada dikota lhokseumawe. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan kepada dayah yang belum mempunyai bimbingan karir agar segera membuat bimbingan karir didayahnya.dan diharapkan akan memberi kontribusi yang baik untuk orang yang membaca dan peneliti selanjutnya.